

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia 6-12 tahun atau disebut masa pertengahan dan akhir anak-anak, ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Pada usia ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalnya yang kuat, jadi anak akan sangat mudah menghafal, walaupun ia belum paham sekalipun. Bagi sebagian anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola hidupnya. Sebab, masuk sekolah merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Oleh karena pentingnya masa ini, maka perlu adanya sebuah telaah kejiwaan, apalagi anak tersebut berperan ganda sebagai penghafal Al-Qur'an. Dengan menghafalkan Al-Qur'an maka dipakaikan pada hari kiamat kepada kedua orang tuanya mahkota dari cahaya. Allah akan meninggikan derajatnya saat berada di surga. Dan para malaikat yang mulia menjadi temanya saat berada dirumah.

Trinova & Salmi menyatakan bahwa (2016: 262) *“Memorizing the Qur'an is an important thing that must be done and taught to every generation, so that its identity can be used and maintained. Although memorization of the Qur'an is not easy work, it is not a thing that is impossible to be done, because until now some people were still able to memorize it”* yang berarti bahwa Menghafal Al-Quran adalah hal penting yang harus dilakukan dan diajarkan untuk setiap generasi, sehingga identitasnya bisa digunakan dan dipelihara. Meski menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan mudah, itu bukan hal yang tidak mungkin dilakukan, karena sampai sekarang beberapa orang masih bisa hafalkan itu.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Faktor utama dalam pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para peserta penghafal Al-Qur'an untuk mengurangi kesusahannya dalam proses menghafal Al-Qur'an ataupun

sebaliknya (Gade, 2014). Begitu juga dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, seorang guru/ustadz harus bisa memilih metode yang tepat agar dapat mencapai target yang diharapkan. Kemampuan untuk memilih dan menggunakan berbagai metode secara tepat penting sekali untuk dimiliki oleh setiap guru. Untuk ini guru harus memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilihan metode dan hal-hal apa yang harus dipertimbangkan dan pemilihan metode untuk tujuan tertentu serta memahami karakteristik masing-masing metode dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Pada pelaksanaannya guru selalu membimbing dan membantu siswa untuk menghafal dengan benar. Dalam hal ini guru menerapkan metode Muri-Q untuk menarik siswa agar mau mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini, penggunaan metode ini juga membuat pemahaman siswa bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak sesulit dan serumit seperti yang mereka bayangkan. Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an dengan melagukannya sesuai dengan tajwidnya. Tujuan penggunaan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca Al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Muri-Q cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset CD Murottal Juz Amma. Kaset CD Murottal Juz Amma merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan Murottal tersebut siswa mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwidnya karena anak merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam memori otaknya dalam kurun waktu yang lama.

SD Muhammadiyah 16 Surakarta merupakan sekolah berbasis Islam. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti semua siswa yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dari jam

06.30- 07.30 WIB. Selama 2 tahun pelaksanaan tahfidz Al Qur'an guru menggunakan metode muri-Q untuk pembelajaran menghafalan Al Qur'an. Diharapkan dengan penggunaan metode ini dapat mempermudah dan meningkatkan hafalan Al Qur'an terutama juz 30. Dalam pelaksanaannya selama ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pengampu dan pihak sekolah. Perencanaan dari pembelajaran sampai dengan evaluasi setelah dilaksanakan pembelajaran selalu dilakukan dengan terprogram. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa menghafal dengan baik dan benar. Terdapat pula siswa yang masih sering terlambat untuk mengikuti kegiatan pembelajara tahfidz Al Qur'an Juz 30.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang bagaimana stategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode muri-Q, maka dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode Muri-Q Pada Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dalam penelitian ini, maka masalah diungkap diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode muri-Q pada hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
2. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz Al Qur'an juz 30 yang di gunakan oleh guru dalam melaksanakan metode muri-Q pada siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?
3. Apa saja hambatan dalam melaksanakan metode muri-Q pada hafalan Al-Qur'an juz 30 pada siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui penerapan metode muri-Q pada hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

2. Mengetahui strategi pembelajaran tahfidz Al Qur'an juz 30 yang digunakan guru dalam melaksanakan metode muri-Q pada siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
3. Mengetahui hambatan yang dialami selama melaksanakan metode muri-Q pada hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktik di dunia pendidikan pada umumnya.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi metode muri-Q untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Meningkatkan hafalan juz 30 bagi siswa sehingga hasil belajar juga meningkat.

b. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru tentang perlunya penggunaan metode untuk mempermudah kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.

e. Bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.